

## **Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Melalui Model Pembelajaran PBL di SD Negeri Sarirejo**

**Qorinatul Ummah<sup>1\*</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>1</sup>, Suwarni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Calon Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Doktor Cipto No. 24 Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50232, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Sarirejo Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [qorinatul772@gmail.com](mailto:qorinatul772@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 18<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted : February 12<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI A SDN Sarirejo dengan jumlah 28 peserta didik karena ditemukannya salah satu permasalahan bahwa proses pembelajaran Pancasila masih terpusat kepada guru dimana peserta didik kurang berperan aktif, kurang antusias selama pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pancasila peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang didasari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dimana yang sebelumnya pada pra siklus persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 46,42% menjadi meningkat pada siklus 1 dengan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 71,43% atau 20 dari 28 peserta didik telah tuntas belajar. Kemudian meningkat kembali pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 92,86% atau 26 dari 28 peserta didik telah tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pancasila dikelas VI A.

**Keywords:** Hasil Belajar, *Problem Based learning*, Pancasila

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran bernegara di kalangan peserta didik. Sebagai dasar negara, Pancasila harus dipahami oleh setiap warga negara Indonesia, termasuk peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan perannya secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran serta dapat menerapkannya sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi et al., 2021). Melalui mata pelajaran Pancasila, diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial, serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tujuan tersebut sangat penting, pembelajaran Pancasila di SD seringkali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah

kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi yang dianggap teoretis dan tidak langsung aplikatif. Seperti halnya kasus yang ditemukan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka (Aisah et al., 2022; Faisal et al., 2023; Muna et al., 2023; Mutia Nadianti et al., 2024). Hal ini berpotensi menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila tidak optimal. Sebagai hasilnya, peserta didik tidak sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi pembelajaran (Puspitasari et al., 2023). Sehingga perlu adanya perbaikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran

salah satunya melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam penyelesaian masalah nyata yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi (Ambarwati et al., 2024). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik untuk bernalar kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Aisyah & Muhammadiyah, 2023). Model *Problem Based Learning* adalah model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi (Sanjaya, 2011). Model ini juga tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Ningrum et al., 2023; Rusman, 2014). Keunggulan model *Problem Based Learning* menurut Syafruddin dalam (Oktariza & Muhammadiyah, 2021) yaitu (1) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah, (2) Melatih berpikir kritis serta keterampilan kreatif dan mandiri, (3) Pengalaman belajar bermakna, (4) Integrasi antara pengetahuan dan keterampilan, (5) Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan pada situasi baru. (6) Mengembangkan inisiatif dan gotong royong dalam kelompok. Terdapat sintaks dalam model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu : 1) Pengenalan masalah pada peserta didik untuk belajar; 2) Organisasi peserta didik agar berproses; 3) Membimbing penyelesaian individu maupun kelompok; 4) Dapat melakukan pengembangan dan menyajikan hasil karya individu atau kelompok; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Shobirin, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VI A SDN Sarirejo, ditemukan beberapa faktor permasalahan yaitu: Pertama, proses pembelajaran oleh guru menggunakan cara pembelajaran yang monoton dan sumber belajar hanya terfokus pada buku teks dan menulis di papan tulis sehingga perhatian peserta didik kurang fokus selama pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran masih terpusat kepada guru dimana peserta didik kurang berperan aktif, kurang antusias selama pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini

terlihat saat proses pembelajaran dimana peserta didik tidak terlihat aktif bertanya dan sedikitnya guru menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik untuk berdiskusi terkait suatu masalah. Melihat permasalahan ini maka pantas untuk dilakukan perbaikan dengan mencari solusi. Peneliti ingin menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran di SDN Sarirejo dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Melalui Model Pembelajaran PBL di SD Negeri Sarirejo”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi ketika dikelas dan memaparkan seluruh proses dari awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2021). Hal ini dikarenakan keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinilai dari meningkatnya proses pembelajaran yang baik mulai dari kualitas guru mempersiapkan dan menjalankan kegiatan belajar mengajar hingga meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Putri et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarirejo Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD sebanyak 28 anak yang terdiri atas 14 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar peserta didik berupa lembar soal evaluasi yang guru berikan diakhir proses pembelajaran. Teknik observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik kedua yaitu tes hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk mengukur kompetensi atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran Pancasila yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Tes yang dilakukan ini berupa tes

tertulis dalam bentuk lembar soal evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan nilai peserta didik dirata-rata untuk menemukan tingkat hasil belajar Pancasila yang kemudian dideskripsikan terkait keberhasilan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pancasila peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak  $>76$  dan dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal pada pra siklus kepada peserta didik kelas VI A menunjukkan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pancasila materi nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup, peserta didik juga terlihat bosan dan bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru kelas, sebagian besar peserta didik juga kurang aktif dalam keberlangsungan pembelajaran maupun dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami. Menurut hasil tes tertulis pra siklus yang diberikan kepada peserta didik kelas VI A dengan jumlah 28 anak menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik yang belum tuntas dimana nilai yang diperoleh belum mencapai (KKM) sebesar 76. Persentase peserta didik yang belum tuntas hasil belajar Pancasila pada tes pra siklus ini menunjukkan sebesar 53,57% dimana terdapat 15 dari 28 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (76). Sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas sebesar 46,42% yaitu sebanyak 13 dari 28 peserta didik. Pada siklus 1 dilaksanakan penilaian tes hasil belajar peserta didik yang

dibuat tabel persentase hasil belajar peserta didik pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

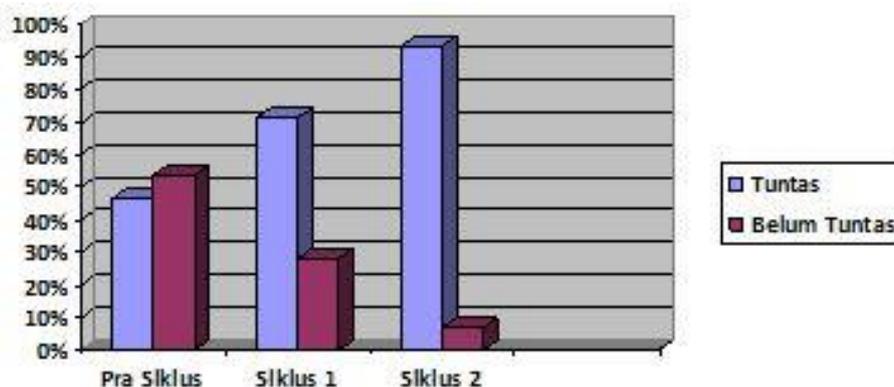
No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	20	71,43%
2	Belum Tuntas ( $<76$ )	8	28,57%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar peserta didik kelas VI A pada siklus 1 menunjukkan persentase tingkat ketuntasan sebesar 71,43% dimana 20 dari 28 peserta didik sudah tuntas mencapai KKM dan masih ada 8 dari 28 peserta didik yang belum tuntas KKM atau mendapat nilai  $<76$  dimana persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu 28,57%. Penilaian tes pada siklus 2 diambil dari tes tertulis berupa lembar soal evaluasi dimana hasil nilainya dibuat tabel persentase hasil belajar peserta didik pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Ketuntasan	Siklus 2	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	26	92,86%
2	Belum Tuntas ( $<76$ )	2	7,14%
Total		28	100%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, hasil belajar peserta didik kelas VI A pada siklus 2 menunjukkan persentase tingkat ketuntasan sebesar 92,86% dimana 26 dari 28 peserta didik sudah tuntas mencapai KKM dan masih ada 2 dari 28 peserta didik yang belum tuntas KKM atau mendapat nilai  $<76$  dimana persentase peserta didik yang belum tuntas yaitu 7,14%. Selanjutnya data tabel persentase tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat digambarkan dalam diagram batang untuk mempermudah melihat perbandingan peningkatan ketuntasan peserta didik pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perbandingan Persentase Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

### Pembahasan

Hasil observasi awal pra siklus kepada guru kelas VI A menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pancasila masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya variasi metode pengajaran yang guru kelas berikan saat menjelaskan materi Pancasila dan saat pengkondisian peserta didik dikelas karena guru kelas hanya terfokus mengambil sumber belajar dari buku LKS dan sering menulis di papan tulis, guru kelas juga belum memaksimalkan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Pada pra siklus ini peneliti melakukan tes tertulis untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Tes pra siklus ini digunakan sebagai perbandingan hasil belajar peserta didik kelas VI sebelum dan sesudah pembelajaran menerapkan model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 diawali dengan melakukan observasi karakteristik dan gaya belajar peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Pada pembelajaran di siklus 1 ini, fokus materi yang ingin diajarkan yaitu nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti sudah membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Berikut ini proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam sintaksnya yaitu: 1) Pengenalan masalah pada peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini, peserta didik mengamati video dan power point nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup yang dilanjutkan dengan tanya jawab. 2) Organisasi

peserta didik agar berproses. Pada tahap ini, peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi menyelesaikan LKPD yang peneliti berikan sesuai gaya belajar mereka. 3) Membimbing penyelesaian individu maupun kelompok. Pada tahap ini, guru membimbing berjalannya diskusi pada setiap kelompok secara bergantian. 4) Dapat melakukan pengembangan dan menyajikan hasil karya individu atau kelompok. Pada tahap ini, peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya. dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada tahap ini, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil diskusi dan melakukan umpan balik.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 2 ini, peneliti memberikan pendekatan pengajaran yang lebih dalam, jelas, dan relevan kepada peserta didik. Materi yang disampaikan dibuat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada kegiatan diskusi, peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok sesuai karakteristik tingkat pemahaman materi dan gaya belajar mereka.

Berdasarkan diagram pada Gambar 1. dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI A melalui pembelajaran Pancasila yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus memiliki persentase ketuntasan belajar sebesar 46,42% atau 13 dari 28 peserta didik. Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dengan model PBL yang mencapai 71,43% atau 19 dari 28 peserta didik tuntas belajar. Meski telah mengalami peningkatan yang signifikan, namun belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  sehingga peneliti melanjutkan

tindakan penelitian pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 meningkat dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,86% atau 26 dari 28 peserta didik tuntas belajar. Hasil belajar peserta didik kelas VI A pada siklus 2 telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  peserta didik tuntas belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus di kelas VI A SD Negeri Sarirejo dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model PBL dalam pembelajaran Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dari yang sebelumnya pada pra siklus dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 46,42% meningkat menjadi 71,43% pada siklus 1. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2 untuk mencapai target indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  dan terbukti mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 92,86% atau 26 dari 28 peserta didik tuntas belajar pada siklus 2.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian hingga penulisan artikel. Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan guru pamong atas dukungan dan bimbingannya. Peneliti ucapkan terima kasih juga kepada keluarga, guru SDN Sarirejo, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

## REFERENSI

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685.
- Aisyah, & Muhammadiyah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem-Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 135–147. <https://doi.org/10.24036/ejpsd.v11i1>
- Ambarwati, N., Gularso, D., Aditia Ismaya, E., Puspitaningsih, S., Sofiyanti, D., & Soleh, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi IPA di Sekolah Dasar Sedayu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2534–2539. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2638>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Faisal, D., Salim, R., Restian, A., Supradana, A., Fkip, P., Malang, U. M., Tanjungsari, S., & Blitar, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar dalam Merdeka Belajar. 8, 8(1), 2161–2173.
- Muna, Z., Nursyahidah, F., & Eka Subekti, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421–3436.
- Mutia Nadianti, R., Sugiyanti, Patonah, S., & Juwariyah (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 16554–16562.
- Ningrum, S., Indiaty, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460–8464.
- Oktariza, N., & Muhammadiyah, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 216–227.
- Puspitasari, Y., Surur, M., & Nadiyah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Biologi Dasar pada Materi Sistem Gerak pada Manusia. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 154–160.

- Putri, P. A., Roshayanti, F., & Sanjaya, D. (2023). *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK" Semarang*.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenda Media Grup.
- Shobirin, M. A. (2018). *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Fatawa Publishing.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44–54.